

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari studi kasus ini adalah diperoleh gambaran peningkatan kontrol diri perilaku kekerasan yakni terjadi perbaikan perilaku agresif/amuk, suara keras dan suara ketus. Setelah diberikan terapi relaksasi otot progresif selama 3 hari dimana keluhan perilaku agresif/amuk menurun, suara keras menurun dan suara ketus menurun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan dalam meningkatkan asuhan keperawatan, khususnya pada pasien dengan perilaku kekerasan.

1. Rumah sakit

Untuk rumah sakit, sebagai salah satu wadah dalam membantu program pemerintah untuk meningkatkan serta mempertahankan kesehatan masyarakat, diharapkan pihak rumah sakit mengetahui gambaran penerapan relaksasi otot progresif terhadap kontrol diri pasien perilaku kekerasan.

2. Perawat

Disarankan untuk semua perawat yang ada di Rumah Sakit Jiwa, mampu menerapkan terapi relaksasi otot progresif pada pasien perilaku kekerasan dan juga dapat memberi pemahaman kepada keluarga tentang pentingnya berkunjung untuk melihat perkembangan kondisi pasien.

3. Institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan kasus ini sebagai contoh laporan dalam melakukan penerapan terapi relaksasi otot progresif pada pasien perilaku kekerasan.

4. Keluarga dan masyarakat

Keluarga dan masyarakat hendaknya dapat mengenal gangguan jiwa bukan sebagai suatu penyakit yang sangat meresahkan masyarakat. Khususnya kepada keluarga agar memberikan dukungan bagi proses penyembuhan pasien, baik berupa materil maupun berupa support dalam hal kecil seperti kunjungan terhadap keluarganya yang ada di rumah sakit jiwa.